

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017)

Profil kesehatan propinsi Bali tahun 2019 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu angka Kematian Ibu di Bali sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, Angka kematian ibu kabupaten Gianyar tahun 2018 31.6 per 100.000 kelahiran hidup (2 Orang), tahun 2019 angka kematian ibu 103.58 per 100.000 kelahiran hidup (2 Orang), Salah satu penyebab kematian ibu yang paling banyak adalah perdarahan dan infeksi yang merupakan akibat dari anemia pada kehamilan. (Dinas Kesehatan Kota Gianyar, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah sangat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, ketinggian suatu tempat, serta keadaan fisiologi tertentu (Sudoyo, Aru W, 2014).Anemia dalam

kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau <10,5 gr% pada trimester II. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang,(Prawiroharjo, 2014). Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh, sehingga kebutuhan zat besi (Fe) untuk eritropoesis tidak cukup, yang ditandai dengan gambaran sel darah merah hipokrom-mikrositer, kadar besi serum (Serum Iron= SI) dan transferin menurun, kapasitas ikat besi total (Total Iron Binding Capacity/TIBC) meninggi dan cadangan besi dalam sumsum tulang serta di tempat yang lain sangat kurang atau tidak ada sama sekali. Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya anemia defisiensi besi, antara lain, kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan, adanya gangguan absorpsi diusus, perdarahan akut maupun kronis, dan meningkatnya kebutuhan zat besi seperti pada wanita hamil, masa pertumbuhan, dan masa penyembuhan dari penyakit. Anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang.

Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambah usia kehamilan. Menurut WHO 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi

besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi.(Paendong et al., 2016).

Tahun 1970 Depkes RI telah melaksanakan suatu program pemberian tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas dan posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana satu tablet berisi 200 mg ferrosulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet besi dengan dosis satu tablet setiap hari selama kehamilannya dan empat puluh hari setelah melahirkan. Tablet besi disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada ibu hamil secara gratis melalui sarana pelayanan kesehatan,(Kemenkes RI, 2009)

Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko kematian hingga 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. (Subarda et al., 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia sebesar 37,1%.. Sementara itu, penelitian Puspongoro dan Anemia World Map pada tahun 2013 menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari.(Kesehatan & Polewali, 2017).Anemia sangat besar pengaruhnya terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat terjadi persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis ($Hb < 6 \text{ g\%}$) perdarahan antepartum (perdarahan saat kehamilan), dan ketuban pecah dini.(Subarda et al., 2011).Anemia juga dapat berpengaruh dan menimbulkan bahaya saat persalinan yaitu terdapat gangguan

kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi Caesar, pada kala tiga atau kala uri dapat diikuti oleh retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri, kala empat dapat terjadi perdarahan postpartum sekunder atonia uteri. Pada kala nifas, anemia dapat mengakibatkan terjadinya subinvolusi uteri, menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan.

Angka kunjungan ibu hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar cukup tinggi, adanya kenaikan dari tahun 2018 - 2020. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan Kepala Bagian Poli KIA pada tanggal 8 Februari 2020, diperoleh data Dari bulan Januari hingga Desember 2018, kunjungan ibu hamil mencapai 694 kunjungan trimester I sampai III dengan berbagai keluhan. Sedangkan angka kunjungan ibu hamil dengan kadar Hb <11g/dl tercatat sebanyak 118 kunjungan (17,0 %). Tahun 2019 kunjungan ibu hamil mencapai 791, kunjungan ibu hamil dengan kadar Hb <11g/dl tercatat sebanyak 143 kunjungan (18 %). Tahun 2020 kunjungan ibu hamil mencapai 651, kunjungan ibu hamil dengan kadar Hb <11g/dl tercatat sebanyak 162 kunjungan (24,9 %).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Ibu Hamil Dengan Anemia di UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran Ibu Hamil dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020?”.

C. Tujuan

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Ibu Hamil Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020

2. Tujuan Khusus untuk mengidentifikasi gambaran:

- a) Kejadian anemia pada ibu hamil
- b) Status reproduksi /gravida, umur kehamilan, umur ibu.
/ KEK
- c) Jumlah tablet tambah darah yang diterima
- d) Sosio demografi : pekerjaan, tingkat pendidikan

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kerangka pemikiran pada penelitian yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran tingkat pengetahuan tentang anemia dan bagaimana perilaku ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

a. Teoritis

Secara teoritis informasi hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah wawasan tentang gambaran ibu hamil Dengan Anemia UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar.

b. Praktis

1. Sebagai bahan masukan/informasi bagi pihak kesehatan terutama di UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar untuk lebih meningkatkan kualitas program pelayanan kesehatan ibu hamil, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terhadap anemia.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi ibu hamil tentang tindakan pencegahan anemia di UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar.